Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Muara Jawa

Oleh
Harman
NIM: 10913179

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
memperoleh Gelar Magister Studi Islam

BALIKPAPAN
2013

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAM ISLAM *DI* SMA NEGERI 1 MUARA JAWA

Oleh:
Harman
NIM: 10913179

Pembimbing:
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi salah satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Harman

Nomor Induk Mahasiswa : 10913179

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini yang berjudul "**PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 MUARA JAWA**" adalah betul merupakan karya ilmiyah hasil kerja saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan sebuah karya plagiat dari yang lain, maka saya siap untuk mempertanggung jawabkannya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Pebruari 2013

Yang Membuat Pernyataan



Harman

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1102/PS-MSI/Peng./II/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 MUARA JAWA**

Ditulis oleh : Harman

N. I. M. : 10913179

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 23 Pebruari 2013
Ketua

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Harman
Tempat/tgl lahir : Bassiang, 10 Oktober 1972
N. I. M. : 10913179
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 MUARA JAWA**

Ketua : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd. (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Penguji : Dr. Junanah, MIS (.....)

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Pebruari 2013
Pukul : 14.30–15.30 WIB
Hasil / Nilai : **81,25 / A/B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fsx. 523637

NOTA DINAS

No. : 1102/PS-MSI/ND/II/2013

TESIS berjudul : PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLTERHADAP KINERJA GURU PAI DI SMA NEGERI 1 MUARA JAWA

Ditulis oleh : Harman

NIM : 10913179

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 13 Pebruari 2013
Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fsx. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul	:	Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadapKinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Muara Jawa
Ditulis oleh	:	Harman
N I M	:	**10913179**
Program Studi	:	Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 08 Februari 2013

Mengetahui,	Pembimbing,
Ketua PPs FIAI UII,	
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd	Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

MOTTO:

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ اَحَدُ كُمُ العَمَلَ اَنْ يَتْقَنَهُ (رواه الطبران)

"Sesungguhnya Allah mencitai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas)"

(HR. Thabrani).

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini setulusnya saya persembahkan kepada:

Isteri tercinta, Catirah, S.Ag

dan anak-anakku : Hartinah, Hartini dan A. Rahmatullah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Harman, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Muara Jawa. Supervisi kepala sekolah *bertujuan untuk memberikan kemudahan dan membantu guru mengembangkan potensinya secara optimal. Supervisi hendaknya melahirkan kepemimpinan yang memberi kesempatan kepada guru untuk bekerja dan meningkatkan kinerja, mengidentifikasi, serta memecahkan berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Muara Jawa.*

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan objeknya supervisi kepala sekolah dan kinerja guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Muara Jawa. Populasi penelitian ini kepala sekolah dan 3 guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Muara Jawa. Sampel populasi ini diambil dari keseluruhan populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan uji regresi linier sederhana.

Temuan penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan agama Islam. Hal ini berdasarkan analisis di mana harga F_{hitung} 24.620 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk (3-1) = 2 sebesar 4,75. Karena signifikansi (0.033) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip yakni, 1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis; 2) dilaksanakan secara demokratis; 3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), 4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan; dan 5) merupakan bantuan professional. Untuk memperoleh kinerja guru yang maksimal, setiap tenaga kependidikan harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah dapat melakukan supervisinya melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

Kata Kunci: supervisi, kinerja, kepala sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

Harman, the Influence of Headmaster Supervision toward the Performance of Islam Education Teachers in SMA Negeri 1 Muara Jawa. The headmaster supervision is to ease and help teachers to develop their potential optimally. The supervision should bear a leadership that gives opportunity for teachers to work and enhance their performance, identify, and solve the problems they face. This research is to know the influence of headmaster supervision toward the performance of Islam Education teachers in SMA Negeri 1 Muara Jawa.

This research is quantitative research with the object the headmaster supervision and the performance of Islam Education teachers of SMA Negeri 1 Muara Jawa. The research population was a headmaster and three (3) teachers of Islam religion education of SMA Negeri 1 Muara Jawa. The population sample was taken from the total available population. The sampling technique is questionnaire, interview, and documentation. The data analysis technique used simple linear regression test.

The research has found that there is a significant influence between the headmaster supervision and the Islam education religion teachers' performance. This is based on the analysis where the value F calculation 24,620 and F table on the trust level 95% with dk (3-1)=2 worth 4.75. Since the significance (0.033) < 0.05, it can be concluded that there is asignificant influence between the headmaster supervision and the performance of Islam Education teachers. Headmaster as supervisor must be submitted to the principles, namely: 1) consultative, collegial, and not hierarchical relation; 2) democratic implementation; 3) educational staff as center; 4) based on the educational staff needs; and 5) as professional assistance. To obtain maximum teacher performance, each educational staff must be supervised periodically in implementing their jobs. Headmasters can supervise through group discussion class visit, individual conversation, and teaching simulation.

Keywords: supervision, performance, headmaster

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىَ اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ

سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىَ اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ اَجْمَعِيْنَ

Segala Puji dan Syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT. Pemilik semesta alam, dengan Izin dan Rahmat-Nya penulisan Tesis ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, teladan seluruh umat manusia, kepada para sahabat beliau, kepada penerus perjuangan beliau.

Penyusunan tesis ini terselesaikan utamanya karena Izin Allah, juga atas peran banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Rektor Universitas Islam yang telah memberikan keleluasaan untuk belajar di Univesitas Islam Indonesia
2. Dr. H. Dadan Muttaqien, SH, MH, Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin untuk belajar di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Univesitas Islam Indonesia.
3. Dr. Drs H Ahmad Darmadji, M.Pd, Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Univesitas Islam Indonesia Yogyakarta; atas bimbingan, nasehat, ilmu dan kesabaran:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Drs. H. Syarif Zubaidah. M.Ag, Sekretaris Akademik Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta; atas ilmu, dan keteladanan.
5. Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
6. Segenap Pengelola Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indoensia Yogyakarta; atas fasilitas dan kemudahan yang diberikan demi terselesaikannya penyusunan tesis ini;
7. Isteri tercinta Catirah, S.Ag, dan anak-anakku Hartinah, Hartini dan A. Rahmatullah; atas kesabaran, pengertian, kelapangan dan do'anya.
8. Kawan-kawan seperjuangan dalam menuntut ilmu; atas kebersamaan dan saling pengertian.

Semoga Allah SWT menganugerahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan dijadikan sebagai 'amal sholeh.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik untuk penyempurnaan sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 08 Februari 2013

Penulis,



Marman

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
PERSETUJUAN iii
NOTA DINAS iv
TIM PENGUJI UJIAN TESIS v
PENGESAHAN vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
KATA PENGANTAR..... xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN..... xvii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 5
C. Tujuan Penelitian..... 5
D. Manfaat Penelitian..... 6
BAB II TELAAH PUSTAKA, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS
A. Telaah Pustaka..... 7
B. Kerangka Teori..... 9
C. Hipotesis Penelitian..... 33
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 34

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Subjek dan Objek Penelitian 34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 34
D. Populasi dan Sampel 35
E. Uji Validitas dan Reliabilitas 35
F. Teknik Pengumpulan Data 36
G. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 37
H. Teknik Analisa Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum SMA Negeri 1 Muara Jawa 40
B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 43
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian 47
D. Pengujian Hipotesis Penelitian 51
E. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian 55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 59
B. Saran-Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Instrumen Supervisi Kepala Sekolah	44
Tabel 4.2	Uji Reliabilitas	45
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru PAI	46
Tabel 4.4	Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.5	Data Hasil Supervisi Kepala Sekolah	48
Tabel 4.6	Ukuran Tendensi Sentral "Supervisi Kepela Sekolah"	49
Tabel 4.7	Data Kinerja Guru PAI	49
Tabel 4.8	Ukuran Tendensi Sentral "Kinerja Guru PAI"	50
Tabel 4.9	Hasil Analisis Koefisien Korelasi	51
Tabel 4.10	Hasil Uji Signifikansi Korelasi X terhadap Y	52
Tabel 4.11	Hasil Analisis Koefisien Determinasi	53
Tabel 4.12	Hasil Analisis Uji Regresi	54
Tabel 4.13	Hasil Analisis Regresi Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam	54

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang frekuensi "Supervisi Kepala Sekolah"..... 48
Gambar 4.2 Diagram Batang Frekuensi "Kinerja Guru PAI" 50

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instumen Supervisi Kepala Sekolah 65

Lampiran 2 Insrumen Penilaian Kinerja Guru 67

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup 69

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan sistem pendidikan dengan memfungsikan berbagai pola pengelolaan atau manajemen pendidikan dapat membina pertumbuhan sekolah yang bermutu. Sistem pendidikan nasional adalah organisasi yang dapat menampung berbagai kemungkinan kegiatan manajemen sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan dinamika masyarakat. Dewasa ini, dunia pendidikan sudah berkembang begitu pesatnya dari waktu ke waktu. Pendidikan saat ini memang sudah sangat jauh berbeda dengan pendidikan di masa lalu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah sedemikian rupa cepatnya sehingga baik langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi pendidikan itu sendiri.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi dunia pendidikan diantaranya adalah kepemimpinan seorang kepala sekolah, lingkungan (masyarakat), kedisiplinan guru dan pemerintah. Seorang kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang akan menentukan langkah-langkah pendidikan yang efektif di lingkungan sekolah. Kepemimpinan seorang kepala sekolah sedikit banyak dapat mempengaruhi pendidikan di lingkungan sekolah. Sekolah juga membutuhkan figur seorang pemimpin yang siap bekerja keras untuk dapat memajukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Faktor lain yang berperan mempengaruhi mutu pendidikan adalah disiplin guru yang berkualitas. Karena seorang guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam hal belajar, mereka harus senantiasa menjaga atau memelihara tingkat disiplin baik dalam kelas maupun diluar kelas.[1]

Disamping kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam sekolah atau madrasah, guru juga memegang peranan utama dan amat penting dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para anak didiknya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kenyataan di lapangan memperlihatkan sesuatu yang ironi. Guru banyak yang belum menunjukkan sikap profesional pada profesinya, meskipun mereka telah diberikan tunjangan profesi keguruan yang memadai. Di lain pihak, supervisi kepala sekolah terhadap guru rutin dilakukan. Namun semua itu belum membuat sebagian guru tertantang untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Guru adalah orang yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan

---

[1] Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah*, (Bandung: Reflika Aditama, 2008), hal. 1.

pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdiannya.

Sorotan tersebut lebih bermuara kepada ketidakmampuan guru didalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga bermuara kepada menurunnya mutu pendidikan. Kalaupun sorotan itu lebih mengarah kepada sisi-sisi kelemahan pada guru, hal itu tidak sepenuhnya dibebankan kepada guru, dan mungkin adasistem yang berlaku, baik sengaja ataupun tidak akan berpengaruh terhadap permasalahan tadi.

Banyak hal yang perlu menjadi bahan pertimbangan kita, bagaimana kinerja guru akan berdampak kepada pendidikan bermutu. Jika melihat sisi lemah dari system pendidikan nasional, dengan gonta ganti kurikulum pendidikan, maka secara langsung atau tidak akan berdampak kepada guru itu sendiri. Sehingga perubahan kurikulum dapat menjadi beban psikologis bagi guru, dan mungkin juga akan dapa tmembuat guru frustasi akibat perubahan tersebut. Hal ini sangat dirasakan oleh guru yang memiliki kemampuan minimal, dan tidak demikian halnya guru professional.

Selain itu, kinerja guru juga sangat ditentukan oleh output atau keluaran dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), sebagai institusi penghasil tenaga guru, LPTK juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan guru berkualitas, dan tentunya suatuketika berdampak kepada pembentukan SDM berkualitas pula. Ole hsebab itu LPTK juga memiliki andilbesar di dalam mempersiapkan guru seperti yang disebutkan di atas,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berkualitas, berwawasan serta mampu membentuk SDM mandiri, cerdas, bertanggung jawab dan berkepribadian

Guru merupakan profesi profesional di mana ia dituntu tuntuk berupaya semaksima mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seoran professional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimba kepada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan dalam pendidikan.

Padadasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, oleh karena itu sangat dirasakan perlunya pembinanaan yang terus menerus dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personel pendidikan lainnya di sekolah. Program pembinaan guru dan personel pendidikan tersebut lazim disebut supervisi pendidikan sebagai suatu rangkaian manajemen pendidikan. Dalam hal ini supervise pendidikan dimaksudkan sebaga kegiatan pemantauan oleh kepala sekolah terhada pelaksanaan kurikulum, penilaian kegiatan belajar mengajar di kelas, pelurusan penyimpangan, peningkatan keadaan, perbaikan program dan peningkatan kinerja professional guru.

Melihat begitu pentingnya supervise kepala sekolah ini dengan peningkatan kinerja guru, penelitian ini mencoba untuk mengkaji secara

ilmiah bagaimana pengaruh supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 MuaraJawa.

Alasan penulis mengambil judul ini adalah *pertama*, selama ini supervise kepala sekolah terhadap guru belum memperlihatkan hasil yang baik dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang pelaksanaan supervise kepala sekolah tersebut; dan *kedua*, mengingat tujuan supervise adalah untuk mengembangkan iklim proses belajar mengajar yang kondusif, kajian ini penting guna lebih mendalami apakah proses belajar mengajar menjadi kondusif setelah supervisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut: Bagaimana pengaruh supervise Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 MuaraJawa?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 MuaraJawa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Mendukung teori-teori di dibidang pendidikan khususnya tentang pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap Kinerja Guru

b. Menjadi referensi bagi penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap Kinerja Guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi para guru; hasil penelitian ini menjadi pedoman dalam rangka meningkatkan kinerjanya akibat supervisi kepala sekolahnya.

b. Bagi sekolah; hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada terutama tenaga kependidikannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Telaah Pustaka

Hasil penelitian Kimball Wiles (2012) menyimpulkan bahwa seorang supervisor berurusan dengan persiapan kepemimpinan yang efektif di dalam staf. Untuk melaksanakan ini, ia harus selalu berusaha untuk memperbaiki atau mengembangkan sensitivitas terhadap perasaan orang lain, untuk memperluas ketetapan tentang anggapannya terhadap pendapat kelompok mengenai hal-hal yang penting agar selanjutnya lebih dapat melaksanakan hubungan-hubungan kerja sama yang kooperatif, untuk berusaha mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi bagi dirinya sendiri., dan untuk lebih sering berhubungan dengan mereka di dalam kelompok yang bekerja dengannya.[1]

Norman Ali Taufiq (2010) dalam tesisnya yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Petungsinarang IV Kabupaten Pacitan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Petungsinarang IV Kabupaten Pacitan. Hal ini

[1]Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 85.

berarti bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajarnya.[2]

Santoso (2005) dalam tesisnya yang berjudul peran kepala sekolah SMP Negeri 1 Nguntoronadi dalam perspektif pengembangan manajemen berbasis sekolah menyatakan bahwa SMP Negeri 1 Ngurontonadi sudah melaksanakan manajemen berbasis sekolah sejak tahun 2002 – 2003. Hal ini ditunjukkan dengan mengembangkan kemandirian sekolah, meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah kepada semua pihak terkait seperti guru, pegawai tata usaha, siswa, masyarakat sekitar dalam pengambilan keputusan, meningkatkan tanggung jawab sekolah terhadap orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah. Kesimpulan lainnya adalah bahwa prestasi siswa semakin meningkat setelah diterapkannya manajemen berbasis sekolah.[3]

Edward F DeRoche (2010) dalam Mujamil Qomar mengungkapkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat adalah yang dapat menciptakan perubahan.Konsep kepemimpinan yang kuat ini mungkin berbeda-beda jika ditinjau dari perspektif yang berlainan. Kepemimpinan yang kuat akan mendorong peningkatan kinerja staf-stafnya dalam ini para guru. Kepemimpinan yang kuat bukan berarti kepemimpinan

---

[2]Norman Ali Taufiq, "Pengaruh Gaya Kepeminpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SDN Petungsinarang IV Kabupaten Pacitan, *Tesis Magister*, (Yogyakarta: MSI UII, 2010), hal.7

[3]Santoso, Peran Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Nguntoronadi dalam Perspektif Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah, *Tesis Magister*, (Yogyakarta: MSI UII, 2005), hal.7.

yang otoriter tetapi kepemimpinan yang kuat adalah kepemimpinan yang menjalankan prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif.[4]

Penelitian ini memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian-peneitian diatas yakni penulis mencobamelakukananalisis terhadap pengaruh supervisi kepala sekolah yang dapat meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Muara Jawa.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Supervisi

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berlangsung begitu pesat tidak dapat lagi diikuti dengan kasat mata sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yang sangat rumit dan kompleks, serta memerlukan pemecahan secara proporsional.Hal tersebut telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap berbagaibidang kehidupan sehingga menuntut teknologi dan inovasi baru dalam menghadapinya.[5]Untuk kepentingan tersebut, para personel pendidikan di antaranya guru,harus senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar dapat mengelola proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien. Namun, untuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[4] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hal. 276.

[5]Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.238.

maksud tersebut guru-guru sering menghadapi kesulitan jika harus melakukan sendiri karena berbagai keterbatasan ekonomi maupun waktu.

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banya faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, sangat dirasakan perlunya pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan progam yang terarah dan sistematis terhadap para guru personek pendidikan lain di sekolah. Hal ini lebih diperlakukan lagi dalam rangka mengimplementasikan berbagai paradigma pendidikan baru, seperti MBS.Progam pembinaan guru dan personel pendidikan tersebut lazim disebut supervisi pendidikan, sebagai suatu rangkaian dari kegiatan manajemen pendidikan.Untuk itu, para pembina dan kepala sekolah perlu memiliki pemahaman tentang supervisi, baik yang menyangkut pengertian,hakikat,tujuan, dan fungsi maupun teknik melakukan supervisi agar mereka dapat melakukannya dengan tepat. Dalam hal ini supervisi pendidikan dapat dimaknai sebagai kegiatan pemantauan oleh pembina dan kepala sekolah terhadap implementasi MBS termasuk pelaksanaan kurikulum, penilaian kegiatan belajar-mengajar di kelas, pelurusan penyimpangan, peningkatan keadaan, perbaikan progam dan pengembangan kemampuan professional guru.[6]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[6] *Ibid.*, hal. 238.

Menurut penulis, pengawas pendidikan Islam sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Karena kalau fungsi-fungsi di atas dijalankan dengan benar oleh pengawas pendidikan agama Islam, guru-guru pendidikan agama Islam akan merasa terbimbing dan termotivasi untuk mengembangkan potensi keguruannya.

Supervisi secara etimologi berasal dari kata "super" dan "visi" yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas,kreativitas, dan kinerja bawahan.[7] Hal senada dikemukakan oleh Nealy dan Evans dalam bukunya Handbook of Effective Supervision of Instruction yakni:

> '*the term supervision is used to describe those activities which are primarily and directly concerned with studying and improving the conditions which surround the learning and growth of pupils and teachers*"[8](istilah supervisi digunakan untuk menggambarkan kegiatan-kegiatan yang secara langsung dan penting terkait dengan penilaian dan peningkatan kondisi yang ada pada pembelajaran dan pertumbuhan siswa dan guru)

Terdapat beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaan istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah-istilah tersebut, antara lain, pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi.Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai ketentuan.Pemeriksaan

---

[7]*Ibid.*, hal. 239.

[8]Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hal. 76.

dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan.Inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan.[9]

Memahami deskripsi di atas, sebenarnya istilah-istilah tersebut identik denga supervise sehingga wajar kalau dalam penggunaannya sering dipertukarkan.Dalam kaitannya dengan manajemen dalam kepemimpinan kepala sekolah, supervisi lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan disekolah dalam melaksanakan tugas.Untuk memperoleh pemahaman dan wawasan yang lebih luas tentang supervisi ini,berikut dikemukakan beberapa pengertian dari para ahli.[10]

Pidarta (1998) mengutip pendapat Jones mengungkapkan bahwa supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan evektivasi kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Dalam definisi ini supervisi dipandang sebagai subsistem dalam sistem administrasi sekolah.Sebagai subsistem, supervisi tidak terlepas dari sistem administrasi yang juga menyangkut non-guru. Namun,titik berat dari supervisi tersebut adalah perbaikan dan pengembangan kinerja profesional yang menangani para peserta didik. Melalui perbaikan dan pengembangan kinerja mereka, diharapkan usaha

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[9]Mulyasa, *Manajemen.*, hal. 239 .

[10]*Ibid.*, hal. 239.

pembimbingan;serta secara langsung dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar.[11]

Dengan perkataan lain, supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk membantu para guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik. Peran supervisor adalah mendukung, membantu dan membagi, bukan menyuruh.Sejalan dengan itu, Wiles mengungkapkan bahwa supervisi yang baik hendaknya mengembangkan kepemimpinan di dalam kelompok, membangun progam latihan dalam jabatan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam menilai hasil pekerjaannya.

Sahertian (1990) mengemukakan bahwa bahwa supervisi merupakan usaha mengawali, mengarah,mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan dan perkembangan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat mensimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam mesyarakat demokrasi modern. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa supervisi bukanlah kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinu dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[11] *Ibid.*, hal. 240.

mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien.[12]

Beberapa definisi di atas secara implisit memiliki wawasan dan pandangan baru tentang supervisi yang mengandung ide-ide pokok,seperti menggalakkan pertumbuhan professional guru, mengembangkan kepemimpinan demokratis, melepaskan energi, dan memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan efektivasi proses belajar-mengajar. Pendekatan-pendekatan baru tentang supervisi tersebut menekankan pada peranan supervisi selaku bantuan, pelayanan serta fasilitas (pemberi kemudahan) kepada guru dan personel pendidikan lain untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pendidikan umumnya, khususnya kualitas proses belajar-mengajar di sekolah.[13]

Urgensi keberadaan supervisi terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan juga hadits, berikut salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Attabrani:

إِنَّ اللهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ اَحَدُ كُمُ العَمَلَ اَنْ يَتْقَنَهُ (رواه الطبران)

Artinya: "*Sesungguhnya Allah mencitai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas). (HR. Thabrani).*[14]

---

[12]*Ibid.*, hal. 240-241.

[13]*Ibid.*, hal. 241.

[14]Hadist Ar'bain An-Nawawi, (PT. Rineka Cipta, 1987) hal. 17.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hadist tersebut di atas sangat berkaitan dengan pentingnya supervisi, yang mana prinsip-prinsip dari supervisi adalah tepat sasaran, terukur, terarah dan terorganisir dengan baik.

Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personel, perbaikan situasi belajar-mangajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru,pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampua profesional guru. Perbaikan dan peningkatan kemampuan kemudian di transfer ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.[15]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi

Berdasarkan beberapa kajian terhadap pengertian dan hakikat supervisi di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar-mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dengan kata lain, tujuan supervisi pengajaran adalah membantu dan memberikan

[15] *Ibid.*, hal. 241.

kemudahan kepada para guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik.[16]

Secara khusus,Ametembun (1981) mengupas tujuan supervisi pendidikan sebagai berikut.

a. Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah dalam merealisasikan tujuan tersebut.
b. Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota mesyarakat yang lebih efektif.
c. Membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan-kesulitan belajar-mengajar, serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan.
d. Meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru-guru serta warga sekolah lain terhadap cara kerja yang demokratis dan komprehensif, serta memperbesar kesediaan untuk tolong-menolong.
e. Memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara meksimal dalam profesinya.
f. Membantu kepala sekolah untuk mempopulerkan pengembangan progam pendidikan di sekolah kepada masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[16] *Ibid.*, hal. 241.

g. Melindungi orang-orang yang disupervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat.

h. Membantu kepala sekolah dan guru-guru dala, mengevaluasikan aktifitasnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

i. Mengembangkan rasa kesatuan dan persatuandiantara guru.[17]

Setiap supervisi pendidikan harus memahami dan mampu melaksanakan supervisi sesuai fungsi dan tugas pokoknya, baik yang menyangkut penelitian,penilaian,perbaikan,maupun pengembangan.

Dalam supervisi, penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan.Melalui penelitian ini diperoleh data dan informasi-informasiyang diperlukan sebagai dasar dan untuk menganalisis situasi pendidikan dan pengajaran secara lebih mendalam.Hasil analisis dan kesimpulan penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan-tindakan dan langkah-langkah yang perlu dilakukan guna memperbaiki dan mengembangkan situasi pendidikan dan pengajaran.[18]

Penilaian merupakan tidak lanjut untuk mengetahui hasil penelitian lebih jauh, yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[17]*Ibid.*, hal. 241-242.

[18]*Ibid.*, hal. 242.

pendidikan dan pengajaran yang telah diteliti sebelumnya.Penilaian lebih dititik beratkanpada aspek-aspek positif yang dapat dikembangkan daripada aspek –aspek negatif atau kekurangan dan kelemahan dari orang yang disupervisi.Meskipun demikian,tidak berarti kekurangan dan kelemahan yang ada dan kasat mata diabaikan begitu saja, melainkan perlu diungkap ke permukaan untuk dicarikan perbaikan dan jalan pemecahnya. Hal ini lebih ditekankan pada pemecah masalah, perbaikan kekurangan,dan peningkatan kualitas, bukan pada penemuan kekurangan dan kelemahan. Sementara aspek-aspek positif, sangat perlu diperhatikan dalam rangka pembinaan dan peningkatan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai.Dalam hal ini, untuk meyakinkan orang yang disupervisi bahwa kegiatan ini tidak bermaksud mencari-cari kesalahan dan kelemahan, tetapi untuk membantu pengembangan karier dan kemampuan profesional mereka.[19]

Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan penilaian. Dalam hal ini supervisi telah mengetahui dan memahami kondisi pendidikan pada umumnya dan proses belajar-mangajar pada khususnya,serta keadaan berbagai fasilitas pendukung, dana , dan daya upaya yang dipergunakan ;apakah baik atau buruk, memuaskan atau tidak, mengalami kemajuan atau tidak,apakah telah mencapai target yang ditetepkan atau tidak, dan sebagainya. Berkaitan dengan kelemahan dan kekurangan, tugas supervisi

[19]*Ibid.*, hal. 243.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

selanjutkan adalah mencari jalan pemecah, mengarahkan perbaikan-perbaikan, meningkatkan keadaan, dan melakukan penyempurnaan-penyempurnaan.[20]

Pengembangan merupakan upaya untuk senantiasa mempertahankan dan meningkatkan kondisi-kondisi yang sudah baik yang ditemukan dari hasil penilitian dan penilaian. Sehubungan dengan itu, supervisi dituntut untuk memelihara, menjaga, dan meningkatkan hasil-hasil yang telah dicapai supaya kondisi dan situasi tersebut tidak mengalami penurunan, tetapi akan lebih baik dan meningkatkan, baik secara kuantitas maupun kualitas.[21]

Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut harus dilakukan secara simultan, konsisten, dan kontinu dalam suatu progam supervisi.Sebagai inti dari kegiatan supervisi adalah bagaimana mengintegrasikan fungsi-fungsi tersebut ke dalam tugas pembinaan terhadap pribadi guru dan tenaga kependidikan lainnya, yang disupervisi.

Supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerja sama, partisipasi , dan kolaborasi; tidak berdasarkan atas paksaan dan kepatuhan. Dengan begitu diharapkan timbul kesadaran serta perkembangan inisiatif dan imajinasi dari pihak guru, bukan komformitas.Dalam hal ini, supervisi berarti bagaimana memberikan kemudahan dan membantu guru mengembangkan potensinya secara optimal. Supervisi hendaknya

---

[20] *Ibid.*, hal. 243.

[21] *Ibid.*, hal. 243.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

melahirkan kepemimpinan yang sanggup meningkatkan efektivitas dan efesiensi progam sekolah secara keseluruhan serta memperkaya lingkungan para guru; memberi kesempatan kepada mereka untuk bekerja dan meningkatkan kinerja, menidentifikasikan, serta memecahkan berbagai permasalahan yang mereka hadapi; melibatkan guru-guru dalam merumuskan tujuan-tujuan dan menilai berbagai kegiatan pendidikan, menilai progam sekolah serta segala usaha penyesuaian pengajaran dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dan tuntutan masyarakat global.[22]

Untuk merealisasikan preskripsi di atas, Sahertian mengutip pendapat Gwyndan merumuskan sepuluh tugas utama supervisor, yaitu:

a. Membantu guru mengerti dan memahami para peserta didik.
b. Membantu mengembangkan dan memperbaiki, secara individual maupun secara bersama-sama
c. Membantu seluruh staf sekolah agar lebih efektif dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.
d. Membantu guru meningkatkan cara mengajar yang efektif
e. Membantu guru secara individual.
f. Membantu guru agar dapat menilai para peserta didik lebih baik.
g. Mensimulasi guru agar dapat menilai diri dan pekerjaannya.

[22]Ibid., hal 244

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

h. Membantu guru agar merasa bergairah dalam pekerjaannya dengan penuh rasa aman.

i. Membantu guru dalam melaksanakan kurikukum di sekolah

j. Membantu guru agar dapat member informasiyan seluas-luasnya kepada masyarakat tentang kemajuan sekolahnya.[23]

3. Teknik-Teknik Supervisi

Supervisor hendaknya dapat memilih teknik-teknik supervisi yang tepat,sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk kepentingan tersebut, berikut ini di uraikan beberapa teknik supervisi yang dapat dipilih dan digunakan supervisor pendidikan,baik yang bersifat kelompok maupun individual. Teknik-teknik tersebut, antara lain kunjungan dan observasi kelas, pembicaran individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, dan perpustakaan profesional. [24]

a. Kunjungan dan Observasi kelas

Kunjungan dan observasi kelas sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang proses belajar mengajar secara langsung baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangan dan kelemahan. Melalui teknik ini, kepala sekolah dapat mengamati secara langsung kegiatan guru dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, penggunaan

[23] *Ibid.*, hal. 244-245.

[24] *Ibid.*, hal. 245.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

alat, metode, dan teknik mengajar secara keseluruhan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.Hasil observasi kelas ini dapat digunakan oleh supervisor bersama guru untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar-mengajar.Agar kunjungan kelas berlangsung efektif, hendaknya dipersiapkan dengan teliti dan dilaksanakan secara hati-hati dengan penampilan yang baik pula.[25]

Kunjungan dan observasi kelas dapat dilakukan dengan tiga pola, kunjungan kelas dan observasi tanpa memberi tahu guru yang akan dikunjungi, kunjungan dan observasi dengan terlebih dahulu memberi tahu, serta kunjungan atas undangan guru. Ketiga pola tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, pola mana yang akan dipilih harus disesuaikan dengan tujuan utama kunjungan observasi kelas.

Sering timbul persoalan berkaitan dengan pola kunjungan dan observasi kelas terutama pola yang bukan atas dasar undangan guru, apakah kunjungan tersebut perlu diberitahukan terlebih dahulu atau tidak kepada guru yang akan dikunjungi dan diobservasi. Kunjungan tanpa pemberitahuan sebelumnya akan menemukan keadaan yang sebenarnya atau apa dalam situasi belajar-mengajar, tetapi cara ini sering sekali dinilai kurang baik oleh guru. Sebaliknya, kunjungan dengan memberitahukan terlebih dahulu ada kemungkinan keadaan kelas tidak

[25] *Ibid.*, hal. 245

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tidak mencerminkan apa adanya atau seperti yang biasa dilakukan karena sudah dikondisikan, tetapi cara ini dapat menciptakan hubungan yang lebih baik antara supervisor dan guru. Hal tersebut akan lebih terasa lagi dalam kunjungan kelas atas undangan guru.

Sehubungan dengan itu, kunjungan kelas dengan atau tanpa pemberitahuan, sebaiknya supervisor jangan hanya mengambil kesimpulan sepintas atas dasar satu kali kunjungan saja. Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan akurat mengenai situasi kelas mungkin diperlukan beberapa kali kunjungan atau dilengkapi dengan teknik-teknikyang lain.

b. Pembicaraan Individual

Kunjungan dan observasi kelas pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individual antara kepala sekolah dan guru.Pembicaraan individual dapat pula dilakukan tanpa harus melakukan kunjungan kelas terlabih dahulu jika kepala sekolah merasa bahwa guru memerlukan bantuan atau guru itu sendiri yang merasa perlu bantuan. Pembicaraan individual merupakan salah satu alat supervisi penting karena dalam kesempatan tersebut, supervisor, dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar.[26]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[26]Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 246.

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok atau pertemuan kelompok adalah suatu kegiatan mengumpulkan sekelompok orang dalam sutuasi tatap muka dan interaksi lisan untuk bertukar informasi atau berusaha mancapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama.Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa bentuk.[27]

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan control agar kegiatan penddikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.[28]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam[29]

1. Pengertian Kinerja

Kinerja atau performansi berasal dari bahasa Inggris "*performance*" yang berarti pertunjukkan. Harris, Meintyre, Littleton dan Long mengatakan bahwa kinerja adalah perilaku yang menunjukkan kompetensi yang relevan

[27] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: RosdaKarya, 2009), hal. 111.

[28] Mulyasa, *Manajemen.*, hal. 253.

[29] *Ibid.*, hal. 135.

dengan tugas yang realistis. Unsur-unsur performasi menurut Chaplin terdiri dari aktivitas tingkah laku dan produktivitas.Aktivitas adalah tingkah laku dan produktifitas adalah kualitas kemampuan yang kreatif, kualitas kesanggupan menyelesaikan sebagian besar tugas seperti penelitian, publikasi dan lain-lain.

Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance/actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang).Jadi menurut bahasa kinera bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang.Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut.Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang.[30]

Prestasi bukan berarti banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru tetapi suatu keberhasilan yang salah satunya nampak dari suatu proses belajar- mengajar. Untuk mencapai kinerja maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dan juga manfaatkan serta ciptakan situasi yang ada dilingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. Kemudian Anwar Prabu Mangkunegara mendefinisikan kinerja (prestasi kerja) sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang

[30]A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), hal. 67.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Dengan demikian, dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnyayang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja.Jadi, kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya institusi pendidikan.[31]

2. Kinerja guru

Keberhasilan guru seseorang bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berari pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik.Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru. Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi: Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a. kompetensi

[31]Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 200-202.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

paedagogik b. kompetensi kepribadian c. kompetensi professional d. kompentensi social.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.Kompetensi professional kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memneuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan.Kompetensi social adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.[32]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Upaya-upaya meningkatkan Kinerja Guru

Ada beberapa ciri yang dapat dilihat bahwa seseorang itu mampu bekerja dengan baik, antara lain: 1) Idealisme kerja.Dalam Kamus Besar

[32] *Ibid.*, hal. 202.

Bahasa Indonesia[33] didefinisikan bahwa idealisme adalah "hidup atau berusaha hidup menurut cita-cita, menurut patokan yang dianggap sempurna." Jadi, jika dihubungkan dengan dunia kerja maka idealisme kerja merupakan suatu gaya hidup yang dipicu oleh cita-cita untuk mencapai hasil kerja yang ideal atau sempurna. Gaya hidup semacam ini ditunjukkan antara lain melalui motivasi tinggi terhadap pencapaian prestasi yang lebih tinggi. Di dunia guru hal tersebut dapat dilihat dari motivasi mereka terhadap perkuliahan. Dalam penelitian ini akan digambarkan idealisme kerja guru; 2) Kreativitas Kerja.Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia[34] kreativitas adalah "kemampuan untuk mencipta, daya cipta". Apabila dihubungkan dengan dunia kerja maka kreativitas kerja merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu cara yang mampu meningkatkan produktivitas maupun prestasi kerjanya. Dalam dunia guru, kemampuan tersebut ditunjukkan dengan upaya mendapatkan nilai yang baik yaitu nilai A, selain itu juga mengenai bagaimana mereka mengatasi rasa stres yang seringkali dialami ketika kejenuhan kuliah mulai melanda, agar kejenuhan tersebut tidak mengganggu aktivitas perkuliahan mereka.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[33]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Kedua) (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 365.

[34]*Ibid.*,hal.529.

Kinerja guru akan menjadi optimal hendaknya diintegrasikan dengan komponen persekolahan lainnya seperti kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

Program kegiatan sistem pembinaan profesional atau pemberian bantuan profesional kepada guru dilakukan dengan berbagai program kegiatan seperti pelatihan, tutorial dalam kelas.Program kegiatan disusun bersama, dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal, dipantau dan dievaluasi. Pelatihan guru dirancang bersama antara unsur Pembina, pengawas, tutor inti, guru pemandu, setelah mendapatkan masukan dari kepala sekolah tentang kebutuhan kebutuhan yang diperlukan oleh guru di dalam proses belajar mengajar. Bahkan masukan dari kepala sekolah yang berupa kajian dari hasil pelaksanaan supervisi kelas, sangat penting untuk menentukan warna dan isi materi pelatihan. Seyogyanya pelatihan guru bertolak dari kebutuhan nyata dilapangan, sehingga dampak pelatihan akan :

a. Menambah kemampuan dan keterampilan instruksional pada guru
b. Memajukan pola dan jenis interksi guru-murid ke tahap yang lebih baik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Mengembangkan perilaku guru dalam pengelolaan kelas yang lebih kreatif

d. Menumbuhkan kretifitas dan komitmen guru dalam memberikan bantuan pelayanan terhadap siswa

Pada pelaksanaan pelatihan, posisi guru harus mendapat peran aktif, mampu menilai serta mewarnai materi pelatihan menjadi siap pakai, realistis untuk dilaksanakan dalam perbaikan mutu proses belajar mengajar.Masalah, kendala dan kebutuhan akan pengetahuan baru maupun praktek pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar yang belum dikuasai akan selalu muncul dalam proses belajar mengajar.

4. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja**

Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru yakni faktor kemampuan *(ability)* dan faktor motivasi *(motivation)*.

a. Faktor kemampuan Secara psikologi.Kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan keampuan reality *(knowledge + skill)*. Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan bidangnya aka dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

b. Faktor motivasi. Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru harus menyadari bahwa ia harus mengerjakan tugasnya tersebut dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, ikhlas dan tidak asal-asalan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya. Jika ini tercapainya maka guru akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi.Membicarakan kinerja mengajar guru, tidak dapat dipisahkan faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu:

a. Faktor dari dalam sendiri (intern). Di antara faktor dari dalam diri sendiri (intern) adalah

   1) Kecerdasan Kecerdasan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan

monoton mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya

2) Keterampilan dan kecakapan Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan.

3) Bakat Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekarja dengan pilihan dan keahliannya.

4) Kemampuan dan minat Syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang telah ditekuni

5) Motif. Motif yang dimiliki dapat mendorong meningkatkannya kerja seseorang

6) Kesehatan Kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula.

7) Kepribadian Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah ada pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Muara Jawa.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JenisPenelitiandanPendekatan

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang lebih menekankan kepada pendeskripsian dan penjelasan data dengan angka dan kata, sehingga diperoleh identifikasi berupa Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Muara Jawa.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan semua guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Muara Jawa. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan supervise kepala sekolah dan kinerja guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 MuaraJawa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 MuaraJawa, Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantar Timur, dimana SMA Negeri 1 Muara Jawa muda dijangkau kendaraan bermotor, hal ini akan lebih mempermudah peneliti melakukan penyebaran

angket dan wawancara jika diperlukan sehingga hasilnya akan lebih objektif. Sedangkan waktu penelitian ini adalah bulan Desember 2012.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 MuaraJawa. Jumlah guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Muara Jawa adalah 3 guru. Teknik pengambilan sampel adalah *population sampling* dimana sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada.[1]. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah dan 3 orang guru pendidikan agama Islam.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi, "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalitan dan atau kesahihan suatu instrumen". Ujivaliditas adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan tiap butir pertanyaan dalam angket (kuesioner). Ujivaliditas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing konstruk. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson *productmoment* dengan pengujian

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara,1997), hal. 109.

dua arah (*two tailed test*). Data diolah dengan bantuan program *SPSS for Windows release 16.0*

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alatpengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jikadilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alatukur yang sama. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai *Cronbach Alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui model Supervisi Kepala Sekolah dan pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 MuaraJawa. Angket adalah data primer yang disebarkan kepada guru yang terdiri dari 25 pernyataan yang menguraikan tentang supervisi kepala sekolah. Angket kedua sebagai data primer diberikan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang kinerja guru pendidikan agama Islam. Angket tersebut diisi dengan mencontreng sesuai dengan pilihan responden sendiri.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengetahui, pertama, tanggapan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap supervisi kepala sekolah; dan kedua, tanggapan kepala sekolah tentang kinerja guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Muara Jawa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui model supervisi kepala sekolah yang pernah dilakukan dan bagaimana kinerja guru pendidikan agama Islam setelah dilakukan supervisi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen variabel Supervisi Kepala Sekolah

No	Aspek
1.	Edukator
2.	Manajer
3.	Administrator
4.	Supervisor
5.	Leader
6.	Inovator
7.	Motivator

2. Kisi-Kisi Instrumen variabel Kinerja Guru

Kisi-kisiInstrumenVariabelKinerja Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir
Kinerja Guru	1. Pedagogik	a. Memahamipesertadidikdenganbaik b. Mampumerencanakanpembelajaran c. Mampumelaksanakanpembelajaran d. Mampumelakukanpenilaianhasilbelajar	1 , 2 3, 4 5, 6 7, 8, 9
	2. Profesional	a. MenguasaiMateripembelajaran b. Mampumengaitkan topic yang diajarkandenganaspek lain yang relevan c. Menuaiisu-isumutakhir	10,11, 12 13, 14 15,16
	3. Kepribadian	a. Bertindakkonsisten b. Arifdanberwibawa c. Menjaditauladan	17,18 19,20 21,22
	4. Sosial	a. Mampuberkomunikasidenganbaik b. Mudahbergaul	23,24 25,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

H. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan rancangan penelitian ini yakni penelitian deskriptif Sebelum melakukan analisis dengan pendekatan tersebut, data yang dikumpulkan terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji korelasi *product moment*.

Sedangkan untuk mengetahui koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut digunakan skala koefisien korelasi. Sedangkan taraf signifikansi yang diajukan peneliti adalah 5% atau 0,05.

Setelah itu dilakukan analisis isi dengan langkah-langkah umum sebagai berikut; *pertama*, melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari data primer berupa angket dan data-data sekunder yang diperoleh dari observasi dan wawancara. *Kedua*, melakukan reduksi atau pengurangan terhadap data yang tidak sesuai dengan konteks penelitian. *Ketiga*, melakukan inferensi dengan menghubungkan data primer angket kepada guru tentang supervisi kepala sekolah, dan angket kepada kepala sekolah untuk mengetahui kinerja guru pendidikan agama Islam. Dan *keempat*, menganalisa data yang disajikan dalam bentuk tabel.

Analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel, serta memungkinkan meramalkan nilai-nilai suatu variabel tak bebas berdasarkan nilai-nilai variabel bebas adalah dengan analisis persamaan regresi.[2]

Persamaan regresi linear sederhana digunakan untuk menyatakan hubungan antara sebuah variabel terikat dan sebuah variabel bebas.

Persamaan regresi linear sederhana dapat ditulis:

$$\mu_{y/x} = \alpha + \beta x$$

α danβ disebut koefisien regresi yang merupakan parameter regresi populasi tersebut dapat diduga melalui sampel dengan persamaan.

---

[2]Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru , 1999), hal. 24.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum SMA Negeri 1 Muara Jawa

1. Lokasi SMA Negeri 1 Sangasanga

SMA Negeri 1 Muara Jawa terletak di Kecamatan Muara Jawa, tepatnya di Kelurahan Muara Jawa tengah, ± 115 dari kota Samarinda ibu kota Provinsi Kalimantan Timur. Muara Jawa adalah sebuah kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara. Kecamatan Muara Jawa merupakan daerah industry minyak dan tambang batu bara, dan Muara Jawa berada di daerah pesisir pantai Kabupaten Kutai Kartanegara.

Luas Kabupaten Kutai Kartanegara adalah 27.263,10 km^2 dan dibagi menjadi 18 kecamatan jumlah penduduk 434.759 yang terdiri 227.221 laki-laki dan 207.548 perempuan.Potensi sumber daya mineral logam berupa emas, pasir besi, rutil, batu gamping, kaolin, pasir kuarsa, fosfat, lempunb, batubara dan gambut.Kecamatan Muara Jawa adalah salah satu kecamatan dari 18 kecamatan di kabupaten Kutai Kartanegara terdiri dari delapan Kelurahan. Kecamatan Muara Jawa dengan luas 75450 km^2 Jumlah penduduk adalah 3702 jiwa.Masyarakat yang mendiami Kabupaten kKutai Kartanegara sebagian besar berasal dari warga Kutai sediri, Jawa, Bugis, Dayak, Banjar, dll. Sedangkan untuk kecamatan Muara Jawa banyak dihuni warga yang berasal dari Jawa,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bugis, Banjar dayak, dan asli Kutai dan berbagai ragam agama yang hidup berdampingan.

Masyarakat Muara Jawa sebagian besar menggantungkan hidupnya 20% petani, 45% pedagang, 10% perusahaan minyak, 10% PNS, 7% Pengangguran 3% nelayan 10% Kariawan batu bara.Tata tempat tinggal dan sanitasi Kecamatan Muara Jawa cukup baik, sedangkan sarana dan prasarana cukup memadai mulai dari masjid, gereja, puskesmas, sekolah gedung pertemuan.

Dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah dari 5 tingkatan, paud 20, TK 23, SD 20, SMP 5, MTs 2, SMA 2, SMK 2, MA 1. Mutu pendidikan pada umumnya masih rendah, Rendahnya pendidikan ini berkaitan rendahnya pendidikan orang tua peserta didik, kurangnya perhatian masalah pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Identitas Sekolah

1. Nama : SMA Negeri 1 Muara Jawa
2. Alamat : Jl. Moch.Hatta Km 7 Muara Jawa Kec. Muara Jawa Kab.Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.
3. Nomor Statistik Sekolah : 30.1.16.02.30.053
4. Tahun berdirinya : 19 Juli 1993
5. Tahun Akreditasi : 12 Desember 2006

3. Identitas Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Sekolah : Burhanuddin, S.Ag.M.Si
2. NIP : 197103301997021001
3. Pangkat/Golongan : Pembina/Iva
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Alamat

   a. Kantor : Jl.Moch. Hatta Km 7 Muara Jawa Tlp. (0541)691031

   b. Rumah : Jl. Handil Samboja Perumahan Samboja Permai. Hp.081253363919

4.Visidan Misi:

a. Visi: Mewujudkan manusia intelektual yang unggul dalam mutu, berprestasi dan mampu bersaing, berwawasan iptek dilandasi Iman dan Taqwa

b. Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai yang di miliki
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Meningkatkan sarana prasaran, tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan istandar yang ditetapkan.

5. Tujuan Sekolah:

1. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Menciptakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)
3. Mengkodisikan pengembangan proses pembelajaran di sekolah secara berkelanjutan
4. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif, dan kompetitif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Instrumen Supervisi Kepala Sekolah

Instrumen terdiri dari 25 butir dan diujikan kepada kepala SMA Negeri I Muara Jawa untuk menilai 3 guru PAI. Hasil uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan SPSS versi 16 dan hasilnya dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan dengan SPSS versi 16 diperoleh bahwa25 butir instrumen supervisi kepala sekolah tersebut valid karena

Corrected Item-Total Correlation tiap butir lebih dari 0,30 .[1]Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil uji validitas instrument supervise kepala sekolah

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	101.33	182.333	.855	.986
butir2	100.67	182.333	.855	.986
butir3	100.67	182.333	.855	.986
butir4	100.33	182.333	.855	.986
butir5	101.33	182.333	.855	.986
butir6	101.00	169.000	1.000	.986
butir7	100.67	182.333	.855	.986
butir8	100.67	182.333	.855	.986
butir9	101.00	169.000	1.000	.986
butir10	100.67	182.333	.855	.986
butir11	100.67	182.333	.855	.986
butir12	101.33	182.333	.855	.986
butir13	100.33	182.333	.855	.986
butir14	100.67	182.333	.855	.986
butir15	100.33	182.333	.855	.986
butir16	101.33	182.333	.855	.986
butir17	100.33	182.333	.855	.986
butir18	101.00	169.000	1.000	.986
butir19	100.67	182.333	.855	.986
butir20	100.67	182.333	.855	.986
butir21	101.33	182.333	.855	.986
butir22	100.33	182.333	.855	.986
butir23	101.33	182.333	.855	.986
butir24	100.67	182.333	.855	.986
butir25	100.67	182.333	.855	.986

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk uji reliabilitas,instrument dikatakan reliable jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil pengolahan dengan bantuan SPSS versi 16 disajikan pada tabel berikut ini.

[1]Kusnendi, *Model-model Persamaan Struktural*, (Bandung,: Alfabeta, 2008), hal. 94.

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	25

Dari tabel di atas diperoleh nilai alpha instrument supervise kepala sekolah sebesar 0,987. Karena nilai alpha yang diperoleh lebih dari 0,7, maka dapat dikatakan bahwa instrument supervise kepala sekolah reliablel.

2. Instrumen Kinerja Guru PAI

Instrumen terdiri dari 25 butir dan diujikan kepada kepala SMA Negeri I Muara Jawa untuk menilai kinerja guru PAISMA Negeri I Muara Jawa yang terdiri dari 3 orang guru PAI . Hasil uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan SPSS versi 16 dan hasilnya dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan dengan SPSS versi 16 diperoleh bahwa 25 butir intrumen kinerja guru PAI tersebut valid karena Corrected Item-Total Correlation tiap butir lebih dari 0,30.Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.3. Hasil uji validitas Instrumen kinerja guru PAI

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	106.67	85.333	1.000	.946
butir2	107.00	91.000	.454	.952
butir3	107.00	91.000	.454	.952
butir4	106.67	85.333	1.000	.946
butir5	107.00	91.000	.454	.952
butir6	106.67	85.333	1.000	.946
butir7	107.00	91.000	.454	.952
butir8	107.00	91.000	.454	.952
butir9	106.67	85.333	1.000	.946
butir10	107.00	91.000	.454	.952
butir11	106.67	85.333	1.000	.946
butir12	106.67	85.333	1.000	.946
butir13	107.00	91.000	.454	.952
butir14	107.00	91.000	.454	.952
butir15	107.00	91.000	.454	.952
butir16	107.00	91.000	.454	.952
butir17	107.00	91.000	.454	.952
butir18	106.67	85.333	1.000	.946
butir19	107.00	91.000	.454	.952
butir20	107.00	91.000	.454	.952
butir21	107.00	91.000	.454	.952
butir22	107.00	91.000	.454	.952
butir23	107.00	91.000	.454	.952
butir24	106.67	85.333	1.000	.946
butir25	106.67	85.333	1.000	.946

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk uji reliabilitas,instrument kinerja guru PAI dikatakan reliable jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 Hasil pengolahan dengan bantuan SPSS versi 16 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	25

Dari tabel di atas diperoleh nilai alpha instrument kinerja guru PAI sebesar 0,952. Karena nilai alpha yang diperoleh lebih dari 0,7, maka dapat dikatakan bahwa instrument kinerja guru PAI reliablel.

C.Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas yaitu variabel X (supervisi kepala sekolah) serta satu variabel terikat yaitu variabel Y (kinerja guru PAI). Untuk mengetahui supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI di SMA Negeri I Muara Jawa, maka diberikan 2 macam angket untuk mengungkap keadaan tersebut yaitu instrumen tentang supervisi kepala sekolah yang terdiri dari 25 butir dan instrumen tentang kinerja guru PAISMA Negeri I Muara Jawa yang terdiri dari 25 butir.

Pada bagian pertama Bab ini disajikan tabel hasil analisa kedua variabel yang menjadi objek penelitian ini serta pangaruhnya terhadap kinerja guru PAI SMA Negeri I Muara Jawa. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang deskripsi dari masing-masing data dari kedua instrumen tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Data Supervisi Kepala Sekolah

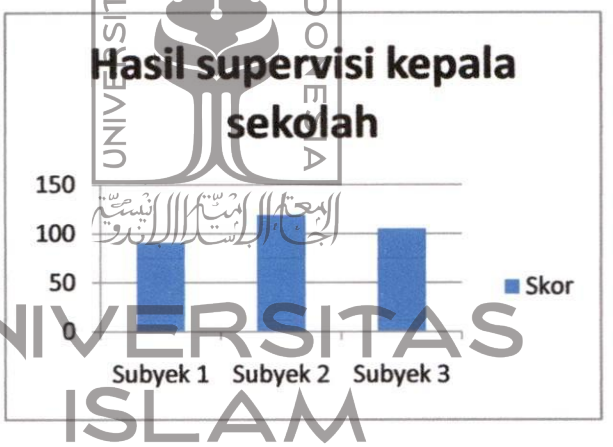
Data "supervisi kepala sekolah" diungkap melalui instrrumen yang terdiri 25 butir dan diberikan kepada kepala SMA Negeri I Muara Jawa untuk menilai 3 orang guru PAI.Deskripsi data yang terkumpul dari variabel X (supervisi kepala sekolah) tersebut adalah sebagai berikut.

Data hasil supervisi kepala sekolahterhadap 3 guru PAI tersebut dapat ditampilkan dalam Tabel berikut:

Tabel 4.5.Data Hasil " supervisi kepala sekolah "

No.	Responden	Skor
1	Subyek 1	91
2	Subyek 2	119
3	Subyek 3	105

Dari tabel data supervisi kepala sekolah di atas dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gambar 4.1. Diagram Batang Frekuensi "supervisi kepala sekolah"

Data tentang supervisi kepala sekolah yang terkumpul diolah dengan menggunakan *SPSS versi 16* dan menghasilkan ukuran tendensi sentral sebagai berikut:

Tabel 4.6. Ukuran Tendensi Sentral " supervisi kepala sekolah"

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
supervisi kepsek	3	28	91	119	105.00	14.000	196.000
Valid N (listwise)	3						

Dari hasil analisis terlihat bahwa skor empiris dari hasil supervisi 3 guru PAI tersebut adalah skor terendah 91 dan skor tertinggi 119 sehingga menghasilkan range skor sebesar 28 dengan rerata sebesar 105,00 dan simpangan baku sebesar 14,00.

2. Data kinerja guru PAI

Data "kinerja guru PAI" diungkap melalui instrrumen yang terdiri 25 butir dan diberikan kepada kepala SMA Negeri I Muara Jawa untuk menilai kinerja 3 guru PAI.Deskripsi data yang terkumpul dari variabel Y (kinerja guru PAI) tersebut adalah sebagai berikut.

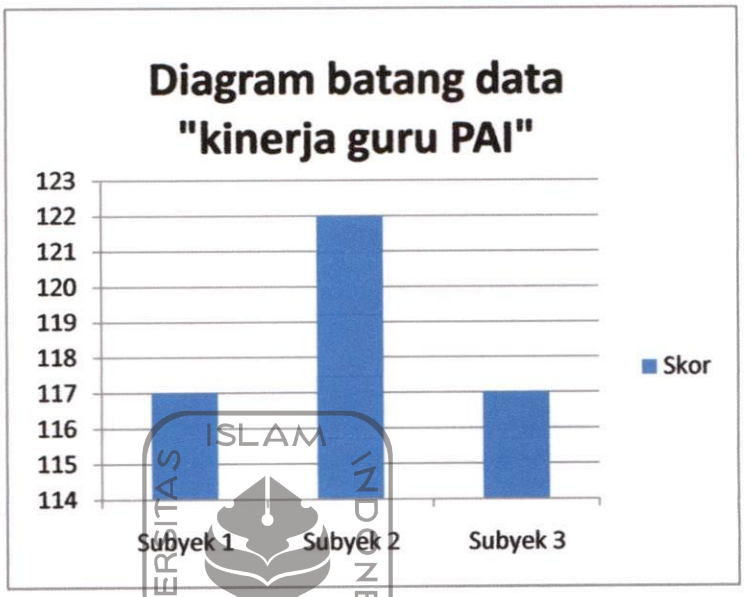
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.7 Data kinerja guru PAI

No.	Responden	Skor
1	Subyek 1	117
2	Subyek 2	122
3	Subyek 3	117

Data kinerja guru PAI

dapat ditampilkan dalam diagram berikut:



Gambar 4.2. Diagram Batang Frekuensi "kinerja guru PAI"

Data tentang kinerja guru PAI yang terkumpul diolah dengan menggunakan *SPSS versi 16* dan menghasilkan ukuran tendensi sentral sebagai berikut:

Tabel 4.8 Ukuran Tendensi Sentral "Kinerja Guru PAI"

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
kinerja guru PAI	3	5	117	122	118.67	2.887	8.333
Valid N (listwise)	3						

Dari hasil analisis terlihat bahwa skor empiris dari data kinerja guru PAI SMA Negeri I Muara Jawa adalah skor terendah 117 dan skor

tertinggi 122 sehingga menghasilkan range skor sebesar 5, dengan rerata sebesar 118,67 dan simpangan baku sebesar 2,887.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji adakah pengaruh dari supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI SMA Negeri I Muara Jawa.Pengujian hipotesis penelitian tersebut dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien dan analisis regresi.

a. Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui derajat hubungan variabel supervise kepala sekolah (X) terhadap variabel kinerja guru PAI (Y) digunakan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Perolehan koefisien korelasi menggunakan *SPSS versi 16* dapat dilihat pada tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.9. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		Supervisi kepsek	Kinerja guru PAI
Supervisi kepsek	Pearson Correlation	1	.866
	Sig. (2-tailed)		.033
	N	3	3
Kinerja guru PAI	Pearson Correlation	.866	1
	Sig. (2-tailed)	.033	
	N	3	3

Dari tabel diatas diperoleh hasil r =0.866 dengan signifikansi p=0.000 <α = 0.05. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikansi antara variabel supervisi kepala sekolah (X) dengan variabel kinerja guru PAI (Y). Karena nilai r hitung sebesar 0.866lebih dari 0.4 maka derajat keeratan hubungan antara variabel supervisi kepala sekolah (X) dengan variabel kinerja guru PAI (Y) termasuk kuat.

b. Uji Signifikansi Korelasi

Setelah mengetahui keterkaitan antara variabel supervise kepala sekolah (X) dan variabel kinerja guru PAI (Y), selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi dengan *uji t*. Uji signifikansi dengan bantuan SPSS versi 16 diperoleh hasil uji sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.10. Hasil Uji Signifikansi Korelasi X terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.917	10.889		9.176	.049
	Supervisi kepsek	.179	.103	.866	1.732	.033

a. Dependent Variable: Kinerja guru PAI

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 9,176 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 dengan dk(3-1) = 2. Karena sig.(0.049) < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi

positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru PAI.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui ada korelasi yang positif dan signifikan antara variabel supervisi kepala sekolah (X) terhadap variabel kinerja guru PAI (Y), selanjutnya digunakan analisis determinasi antara variabel supervisi kepala sekolah (X) terhadap variabel kinerja guru PAI (Y). Dengan bantuan SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866[a]	.750	.500	2.041

a. Predictors: (Constant), Supervisi kepsek

b. Dependent Variable: Kinerja guru PAI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *R Square* sebesar 0.750 atau 75% yang berarti bahwa supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru PAI sebesar 75% , sedangkan sisanya 30% dipengaruhi oleh faktor lain.

d. Analisis Regresi

Untuk mengetahui bentuk korelasi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi sederhana.Dengan perhitungan dengan bantuan *SPSS versi 16* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.12. Hasil Analisis Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99.917	10.889		9.176	.049
	Supervisi kepsek	.179	.103	.866	1.732	.033

a. Dependent Variable: Kinerja guru PAI

Hasil perhitungan regresi b sebesar 0,179 dan konstanta atau a sebesar 99.917 . Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara variabel supervisi kepala sekolah dengan variabel kinerja guru PAI tersebut oleh persamaan regresi Y = 99.917 + 0,179 X. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan supervisi kepala sekolah akan diikuti dengan meningkatnya kinerja guru PAI sebesar 0,179 satu tahap dengan konstanta 99.917.

Setelah mengetahui keterkaitan antara variabel supervisi kepala sekolah dengan variabel kinerja guru PAI, selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi antara kedua variabel dengan uji F. Dengan *SPSS versi 16* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.13. Hasil Analisis Regresi supervisi kepala sekolah dan kinerja guru PAI

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.500	1	12.500	3.000	.033[a]
	Residual	4.167	1	4.167		
	Total	16.667	2			

a. Predictors: (Constant), Supervisi kepsek

b. Dependent Variable: Kinerja guru PAI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga F_{hitung} 24.620 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk (3-1) = 2 sebesar 4,75. Karena signifikansi (0.033) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI.

E. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Berikut adalah uraian tentang pembahasan hasil-hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan, yakni:

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, supervisi kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru PAI SMA Negeri I Muara Jawa kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini sudah sesuai dengan kewajiban kepala sekolah, disamping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Kepala sekolah juga berkewajiban membangkitkan semangat staf guru-guru, pegawai dan murid-muridnya.mengembangkan kurikulum kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan mengetahui bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru dan pegawai-pegawainya dan sebagainya.

Supervisi yang baik bukan hanya mengawasi apakah para guru menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga bersama guru-guru, bagaimana car memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

demikian, dalam kegiatan supervise, guru-guru tidak dianggap pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat - pendapat dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan.

Penampilan kepemimpinan kepala sekolah adalah prestasi atau sumbangan yang diberikan oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan sekolah.Penampilan kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat dan keterampilan, perilaku maupun fleksibilitas pemimpin.Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan profesional, serta kompetensi administrasi dan pengawasan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sikap guru terhadap pekerjaan merupakan keyakinan seorang guru mengenai pekerjaan yang diembannya, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada guru tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu sesuai pilihannya. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Bilamana seorang guru memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya, maka sudah barang tentu guru akan

menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab. Demikian pula sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap negatif terhadap pekerjaannya, pastilah dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka.Untuk itu sangat penting untuk ditanamkan sikap positif guru terhadap pekerjaan, mengingat peran guru dalam lingkungan pendidikan dalam hal ini sekolah sangat penting.

Selanjutnya kalau sikap positif dari seorang dalam pekerjaan didukung oleh supervisi kepala sekolah yang baik dan terarah, maka akan membuat kinerja para guru tersebut menjadi semakin berkualitas. Hal ini sejalan dengan fungsi supervise kepala sekolah itu sendiri yakni

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. bersama-sama guru mengembangkan, mencari dan menggunakan metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku, dan
3. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru antara lain melalui diskusi-diskusi kelompok, mengirim seminar sesuai dengan bidangnya.

Dengan kata lain sesuai dengan hasil penelitian di atas dan teori tentang hubungan kepala sekolah dan kinerja guru dalam dunia pendidikan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki fungsi yang mencakup kegiatan-kegiatan yang bersangkutan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan pembangkitan semangat dan kerjasama guru-guru, pemenuhan alat-alat dan perlengkapan sekolah, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta ketrampilan guru-guru.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Temuan dari hasil analisis menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan agama Islam. Hal ini berdasarkan hasil analisis di mana harga F_{hitung} 24.620 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk (3-1) = 2 sebesar 4,75. Karena signifikansi (0,033) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

Agar pengaruh supervisi kepala sekolah tetap terjaga maka kepala sekolah harus memperhatikan prinsip-prinsip 1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis; 2) dilaksanakan secara demokratis; 3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), 4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan; dan 5) merupakan bantuan professional. Untuk memperoleh kinerja guru yang maksimal, setiap tenaga kependidikan harus disupervisi secara periodic dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah dapat melakukan supervisinya melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru akan terlihat dari 1) meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya; dan 2) meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran –Saran

1. Bagi guru; Hasil penelitian ini hendaknya menjadi pedoman untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam.
2. Kepada Kepala Sekolah. Kepala Sekolah perlu mengembangkan hasil penelitian ini agar dapat dijadikan pedoman untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam.
3. Peneliti lanjutan; penelitian diharapkan bermanfaat sebagai bagian dari referensi bagi peneliti lanjutan guna lebih menyakinkan akan temuan penelitian ini, yakni supervise kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru secara umum.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Norman Taufiq, 2010. Pengaruh Gaya Kepeminpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SDN Petungsinarang IV Kabupaten Pacitan, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII,

Al Munawwar, Said Agil Husin, 2002. *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki,* Jakarta: Ciputat Press

Anderson, O W, & Krathowhl, 2007. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives.* New York: Longman

Anwar, A. A. Prabu Mangkunegara, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Bandung: PT. Rosda Karya

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam*, Jakarta: Ciputat Press

Arifin, Zainal, 2011. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*, Bandung: Rosda Karya, 2011

Arikunto, Suharsimi, 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Dimyati dan Mudjiono., 1994. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Dryden, Gordon, dan Dr. Jeanette Vos, 1999. *Revolusi Cara Belajar* Bandung: Kaifa

Elizabet B. Hurlock. 2002. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang* Kehidupan. Jakarta: Erlangga.

F Punch, Keith. 2001. *Developing Effective Research Proposals*, London: Sage Publication

Hadist Ar'bain An-Nawawi, 1987. PT. Rineka Cipta

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hamalik, Oemar, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Cet ke XII, Jakarta: Bumi Aksara

Hamid, Moh Sholeh, 2011. *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas, Sebuah Panduan Lengkap dan Praktis*, Yogyakarta: DIVA Press

Kusnendi, 2008 *Model-model Persamaan Struktural*, Bandung,: Alfabeta

Maslow, Abraham. 1994. *Motivasi dan Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Moleong, Lexi J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Muhaimin, 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT RadjaGrafindo Perkasa

Mulyasa, E, 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

----------, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya

----------, 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara

Nata, Abuddin, 2010. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Nitko, A.J dan Brookhart., 2007. *Designing tests that are integrated with instruction.* Dalam L. Linn (Editor), *Educational Measurement,* (3rd Ed.), London: Collier Macmillan Publisher

Nurdin, Syafrudin., 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Press

Permen Diknas, Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang *Standar Isi pada bagian Lampiran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Popham, W.J. 1995, *Classroom assessment: What teachers need to know,* Boston-USA: Ally and Bacon

Purwanto, Ngalim, 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya

Putro, Eko Widoyoko, 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Qomar, Mujamil, 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga

Rakhmad, Jalaluddin., 2001. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Robert, Gagne M. 1977. *The Condition of Learning*, New York: Holt Rinehart and Winston

Rohiat, 2008. *Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah*, Bandung: Reflika Aditama

Santoso, 2005. Peran Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Nguntoronadi dalam Perspektif Pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah, *Tesis Magister*, Yogyakarta: MSI UII

Sardiman, A.M, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: RajaGrafindo

Sergiovanni Thomas J, 1992. *Moral Leadership,* Sanfrancisco: Jossey Bass Publisher

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta

Soedijarto. 2008. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, Jakarta: Kompas

Sondang, P. Siagian. 1988. *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan.* Jakarta: CV Haji Mas Agung

Sudjana, Nana, *1990. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sudjana, Nana., 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Remaja Rosda Karya

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Sukardi,M., 2011. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara

Sukardjo dan Komarudin. 2009. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Suparno, Paul, dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan.* Yogyakarta: Kanisius

Surahmad, Winarno., 1980. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 1980

Surakhmad, Winarno, 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar Metode.* Bandung: Tarsito

Suryabrata, Sumadi., 1999, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Tafsir, Ahmad., 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Terry G. R & Rue L.W. 2001. *Dasar Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Kedua) Jakarta: Balai Pustaka

Yulaelawati, Ella, 2004, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pakar Raya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 1

INSTRUMEN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
(Responden : Guru)

Petunjuk
Sesuai dengan yang Saudara ketahui, berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap kepala sekolah Saudara. Informasi yang Saudara berikan hanya akan dipergunakan dalam proses supervise kepala sekolah. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara memberikan ceklist atau melingkari angka (1-5) pada kolom skor.

1 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah
2 = tidak baik/rendah/jarang
3 = biasa/cukup/kadang-kadang
4 = baik/tinggi/sering
5 = sangat baik/sangat tinggi/selalu

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
1.	Mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang materi pembelajaran	1	2	3	4	5
2.	Mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran	1	2	3	4	5
3.	Mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang teknologi pembelajaran	1	2	3	4	5
4.	Mampu memotivasi guru untuk disiplin	1	2	3	4	5
5.	Mampu memotivasi siswa untuk disiplin	1	2	3	4	5
6.	Mampu membina kepribadian guru	1	2	3	4	5
7.	Mampu membina perilaku guru	1	2	3	4	5
8.	Mampu merencanakan, dan melaksanakan program pendidikan sekolah	1	2	3	4	5
9.	Mampu merencanakan, dan melaksanakan program pengembangan fasilitas sekolah	1	2	3	4	5
10.	Mampu merencanakan dan melaksanakan program pengembangan guru di sekolah	1	2	3	4	5
11.	Mampu menyelenggarakan administrasi kurikulum	1	2	3	4	5
12.	Mampu menyelenggarakan administrasi keuangan	1	2	3	4	5
13.	Mampu menyelenggarakan administrasi kepegawaian sekolah	1	2	3	4	5
14.	Mampu menyelenggarakan administrasi fasilitas sekolah	1	2	3	4	5
15.	Mampu melaksankan supervise klinis terhadap guru dengan metode diskusi, kunjungan kelas maupun	1	2	3	4	5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	pembicaraan individual.					
16.	Mampu menunjukkan kepribadian yang patut diteladani	1	2	3	4	5
17.	Memiliki keahlian dalam memimpin sekolah	1	2	3	4	5
18.	Mampu bekerja secara kreatif dan integrative	1	2	3	4	5
19.	Mampu menemukan ide-id baru dalam pengelolaan sekolah	1	2	3	4	5
20.	Mampu berkomukasi yang baik dengan guru dan karyawan	1	2	3	4	5
21.	Mampu berkomunikasi yang baik dengan siswa	1	2	3	4	5
22.	Mampu bekerja secara rasional, objektif, fleksibel dan adaptable	1	2	3	4	5
23.	Mampu memotivasi guru dalam bekerja melalui pengaturan lingkungan fisik kelas dan sekolah	1	2	3	4	5
24.	Mampu memotivasi guru dalam bekerja melalui pengaturan suasana kerja	1	2	3	4	5
25.	Mampu memotivasi guru dalam bekerja melalui penyediaan sebagai sumber belajar	1	2	3	4	5
	Skor total					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 2

INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Responden: Kepala Sekolah)

Petunjuk
Sesuai dengan yang Bapak ketahui, berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggung jawab terhadap guru Bapak. Informasi yang Bapak berikan hanya akan dipergunakan dalam proses penilaian kinerja guru dan tidak akan berpengaruh terhadap apapun. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel berikut dengan cara melingkari angka (1-5) pada kolom skor.

1 = sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah
2 = tidak baik/rendah/jarang
3 = biasa/cukup/kadang-kadang
4 = baik/tinggi/sering
5 = sangat baik/sangat tinggi/selalu

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
A. Kompetensi Pedagogik						
1.	Kemampuan mengenal siswa yang mengikuti pelajarannya	1	2	3	4	5
2.	Kemampuan memperlakukan siswa sesuai dengan ciri-cirinya	1	2	3	4	5
3.	Kesiapan memberikan pelajaran dan/atau praktek/praktikum	1	2	3	4	5
4.	Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan pembelajaran	1	2	3	4	5
5.	Kemampuan menghidupkan suasana kelas	1	2	3	4	5
6.	Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran	1	2	3	4	5
7.	Keanekaragaman cara penilaian hasil belajar siswa	1	2	3	4	5
8.	Pemberian umpan balik terhadap tugas	1	2	3	4	5
9.	Kesesuaian materi ujian dan/tugas dengan tujuan mata pelajaran	1	2	3	4	5
	Skor A					
B. Kompetensi Profesional						
10.	Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topic secara tepat	1	2	3	4	5
11.	Kemampuan menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan	1	2	3	4	5
12.	Kemampuan memberi contoh yang relevan dengan materi yang diajarkan	1	2	3	4	5
13.	Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topic yang diajarkan dengan bidang/topic lain	1	2	3	4	5
14.	Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang	1	2	3	4	5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	diajarkan					
15.	Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi	1	2	3	4	5
	Skor B					
C. Kompetensi Kepribadian						
16.	Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi	1	2	3	4	5
17.	Satunya kata dan tindakan	1	2	3	4	5
18.	Kewibawaan sebagai pribadi guru	1	2	3	4	5
19.	Kearifan dalam mengambil keputusan	1	2	3	4	5
20	Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku	1	2	3	4	5
21.	Adil dalam memperlakukan siswa	1	2	3	4	5
	Skor C					
D. Kompetensi Sosial						
22.	Kemampuan menyampaikan pendapat	1	2	3	4	5
23.	Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain	1	2	3	4	5
24.	Kemampuan bergaul dengan siswa maupun dengan sejawat	1	2	3	4	5
25.	Toleransi terhadap keberagaman siswa	1	2	3	4	5
	Skor D					
	Skor Total					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE

Nama	:	Harman, S.Ag
Tempat/Tgl Lahir	:	Bassiang, 10 Oktober 1972
Jenis Kelamin	:	Laki - laki
Status Perkawinan	:	Kawin
Agama	:	Islam
Alamat Sekarang	:	Jl.Moch Hatta Handil IV Rt.018 Kel. Muara Jawa Pesisir Kec.Muara Jawa Kab. Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur
Nomor Telepon	:	-
Alamat Asal	:	Jl.Moch Hatta Handil IV Rt.018 Kel. Muara Jawa Pesisir Kec.Muara Jawa Kab. Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur
Nomor Telepon	:	-
Mobile Phone	:	081346615087
Email	:	Harmanharman645@yahoo.co.id
Pendidikan Terakhir	:	S 1

RIWAYAT PENDIDIKAN

PERIODE			SEKOLAH / INSTITUSI / UNIVERSITAS	JURUSAN	JENJANG
1981	-	1986	Sekolah Dasar		
1986	-	1989	SMP		
1989	-	1992	SMA	IPS	
1992	-	1997	IAIN	Aqidah Filsafat	

PENGALAMAN KERJA

DARI	SAMPAI	INSTANSI	JABATAN
2000	2007	MA. Al-Mukarramah Muara Jawa	Guru
2008	Sekarang	MA. Al-Mukarramah Muara Jawa	Kepala MA
2008	Sekarang	Guru SMA Negeri 1 Muara Jawa	Guru PNS